

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO
PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

AHMAD HILMAN FUADY
2009310603

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ahmad Hilman Fuady
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 11 Mei 1991
N.I.M : 2009310603
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang GO Publik Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal: ~~01 OKTOBER~~ 2013



(Erida Herlina, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal: ~~01 OKTOBER~~



(Supriyati, S.E., Ak., M.Si)

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Ahmad Hilman Fuady

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2009310603@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya

ABSTRACT

Earnings are generally used as size of the achievements of companies so that profits can be made as a basis for decision-making investment and prediction to forecast change of future earnings. Profit acquired the company for the year that will come can not be ascertained, it is necessary to predict changes in earnings. The purpose of this study was to get empirical evidence of the influence of the ratio of profitability, leverage and liquidity simultaneously to changes in profit companies listed in Indonesia Stock Exchange

The results of the regression analysis for this study indicate that 1).Return On Equity (ROE) does not affect the profit change companies listed in Indonesia Stock Exchange.2).Debt Equity Ratio (DER) affects the profit change companies listed in Indonesia Stock Exchange.3). Current Ratio (CAR) influence the change in profit companies listed in Indonesia Stock Exchange/

Key words : *Earning Changes, Financial Ratios.*

PENDAHULUAN

Hendrikson (1989) dalam Nurin (2004) menyatakan: “Informasi laba mempunyai tujuan utama yaitu memberi informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, diantaranya adalah investor, kreditur, manajemen, pemerintah, dan karyawan. Tujuan yang lebih khusus lagi adalah penggunaan laba sebagai alat pengukur efisiensi manajemen untuk meramal keadaan usaha dan distribusi dividen di masa yang akan datang, sebagai pengukur keberhasilan perusahaan, serta sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan manajerial.

PSAK No. 25 tahun 2009 menyatakan bahwa laba dapat dilihat pada laporan laba rugi yang merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode tertentu.

Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan (Kasmir, 2009: 4).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sangat mudah terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Hal tersebut dikarenakan kegiatan perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi melalui proses produksi. Sehingga rentan terhadap fluktuasi ekonomi seperti perubahan harga bahan baku, harga bahan bakar maupun perubahan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar.

Namun sering terjadi bahwa perusahaan tidak mampu menyelaraskan hal tersebut dimana suatu posisi likuiditas tidak memadai akibat orientasi perusahaan

yang selalu mengejar keuntungan tanpa mengimbangi pengelolaan aspek likuiditas atau karena perusahaan terlalu memperhatikan likuiditas sehingga melalaikan aspek profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul penelitian ini adalah: **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”**

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Landasan Teori Perubahan Laba

Labanya (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Perubahan laba sendiri adalah pergerakan laba perusahaan yang dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

Perubahan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004: 225-226) “Riset mendukung pernyataan FASB bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi, memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan”. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) “penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*)”.

Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 36) “analisis rasio (*ratio analysis*) dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio”.

Menurut Bambang Riyanto (2002: 331) mengelompokkan rasio-rasio finansial tersebut menjadi empat antara lain :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio*).
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*debt to total assets ratio, net worth to debt ratio* dan sebagainya).
3. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aktifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover, average collection period* dan lain sebagainya).

Pengertian Profitabilitas (ROE)

Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas investasi mereka. Rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi para pemegang saham adalah *return on equity* (ROE). *Return on equity* menurut Van Horne dan Wachowicz (2005 : 226) “menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan sebuah industri yang sama”.

Rasio ini juga menunjukkan kesuksesan manajemen perusahaan dalam

dalam mengelola investasi untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik posisi manajemen dihadapan para pemegang saham. Menurut Simamora (2000: 529) baik ROE maupun ROA memiliki kelemahan yaitu “rasio ini tidak mempertimbangkan nilai kini (*current value*) modal yang diinvestasikan karena laporan keuangan biasanya didasarkan pada biaya perolehan historis”. Rumus untuk menghitung *return on equity* (ROE) menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 225)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio Leverage

Perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari dua sumber yaitu kreditor dan pemegang saham. Rasio *leverage* menunjukkan berapa besar perusahaan didanai oleh kreditor dan pemegang saham. Rasio *leverage* (rasio utang) menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 209) adalah “rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang”. Rasio *leverage* disebut juga rasio solvabilitas. Menurut Darsono dan Ashari (2005 : 54)

“Rasio ini menekankan pada pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor”. Rumus untuk menghitung *debt ratio* menurut Brigham dan Houston (2006: 103)

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Totalequity}}$$

Debt to equity ratio menunjukkan perbandingan (nisbah) antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh ekuitas (modal sendiri). Semakin besar jumlah hutang dibandingkan dengan keseluruhan

modal sendiri yang dimiliki, berarti risiko bagi investor (pemodal) semakin tinggi (Unnurain dan Rosyadi, 2004:23).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bankir. Rasio likuiditas menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 206) adalah “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

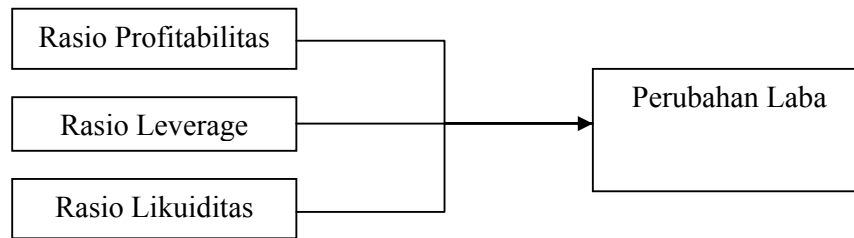
Rasio likuiditas dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Masing-masing rasio likuiditas mencerminkan perspektif yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas tersebut menurut Tampubolon (2005: 36) “antara lain *current ratio, quick ratio, absolute liquidity ratio*”. Menurut Darsono dan Ashari (2005: 52-53) “rasio likuiditas meliputi rasio lancar, *quick test ratio, net working capital, defensive interval ratio*”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007: 84) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Profitabilitas berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Rasio Return On Equity dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Imbalan bagi para pemegang saham biasa adalah laba bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham (Henry Simamora, 2000). Kemampuan perusahaan dalam menentukan jenis investasi yang tepat juga dapat berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh.

Pengaruh rasio *return on equity* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat

menghasilkan laba (Agus Endro Suwarno, 2004). Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Bambang Suhardito, dkk (2000) hasil penelitian menyimpulkan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Dan penelitian Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003) hasil penelitian menyimpulkan *return on equity* berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

Rasio Leverage Terhadap Perubahan Laba

Menurut Slamet (2003:35), rasio total hutang terhadap total aset adalah untuk menghitung seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor untuk perusahaan. Dimana rasio ini untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Slamet (2003), rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi, dimana rasio yang tinggi maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal saham (*return on equity*) dengan cepat,

sehingga apabila penjualan menurun maka rentabilitas modal saham akan menurun cepat pula.

Menurut Weston dan Copeland 1989 dalam Lusiana N Andriyani (2008), para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi, sebaliknya pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi, karena *leverage* yang tinggi akan memperbesar laba bagi perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba di masa depan dengan melihat resiko dari keputusan yang diambil. Sehingga rasio total hutang terhadap total aset mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya oleh Lusiana N Andriyani (2008) tentang analisis kegunaan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba (studi empiris : pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI) dengan menggunakan tiga belas rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio total hutang terhadap total aset (*debt ratio*) berpengaruh negative signifikan terhadap perubahan laba. Setiap peningkatan *debt ratio* akan berdampak pada penurunan perubahan laba.

H2: Leverage berpengaruh terhadap perubahan laba.

Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

Current Ratio memperlihatkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki cukup besar aktiva lancar tidak akan mengalami masalah dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya sehingga memiliki kesempatan untuk menciptakan laba yang maksimal melalui penjualannya. Dengan demikian, perubahan pada CR akan berakibat pada perubahan laba. CR terbukti berpengaruh terhadap

perubahan laba dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanum (2010). Akan tetapi dinyatakan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dalam penelitian Purnawati (2005) dan Nugroho (2007).

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi & Halim, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Yuni Nurmala Sari (2007:52) yang menyimpulkan bahwa rasio lancar secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba tetapi bertentangan dengan Meythi (2005) bahwa CR berpengaruh negative signifikan terhadap perubahan laba

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menurut sumber data adalah data sekunder karena data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia (M. Iqbal Hasan, 2002: 33).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel terikat (*dependent variable*):
perubahan laba

Variabel bebas (*independent variabel*) :
Rasio profitabilitas, leverage dan likuiditas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Dependen

Perubahan laba (Y) kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (Elyzabet, 2006:5)

Perubahan Laba = Laba t – Laba t-1

Variabel Independen

Rasio Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah Return on Equity (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. Rumus ROE adalah: Van Horne dan Wachowicz (2005: 225)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio leverage (rasio utang) rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Van Horne dan Wachowicz (2005: 209)

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Totalequity}}$$

Rasio Likuiditas (Current Ratio) Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas yang digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hu tan g Lancar}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termuat di Indonesia.

Sampel adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI yang termuat di Indonesia Capital Market Directory (ICMD) tahun 2009-2011. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling method, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. yaitu:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dan mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2009-2011.
2. Memiliki data laporan keuangan terlengkap dalam kurun waktu selama 3 tahun, dari tahun 2009 sampai tahun 2011.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami laba dan tidak mengalami kerugian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara.

Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan 2009-2011 yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, Pojok BEI UNDIP, IDX statistix 2009-2011, ICMD 2011, dan lain-lain.

Pengumpulan data diperoleh dari literatur, artikel, jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Teknik/Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian sehingga dapat memberikan

penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik (Normalitas)

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang baik (Ghozali, 2007:110). Cara mengujinya adalah dapatkan nilai residual dari persamaan regresi dan uji apakah nilai residual ini berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai *sig. kolmogorov-smirnov*-nya, apabila $>0,05$ maka data dikatakan terdistribusi normal. (Ghozali, 2007:114)

Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*). Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Perubahan laba
a	= konstanta
X1	= Return On Equity (ROE)
X2	= Debt equity ratio (DER)
X3	= Current Ratio (CR)
B1, B2, B3	= Koefisien variabel bebas
ϵ	= Kesalahan pengganggu

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilihat dari nilai *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* berkisar

antara 0 sampai dengan 1. Apabila *adjusted R²* = 1 berarti variabel independen memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit. Kesimpulan diambil untuk mengetahui apakah model regresi yang diuji adalah fit atau tidak fit, dapat dilihat dari nilai probabilitas atau signifikansi (*Sig.*).

Jika nilai *Sig-F* $<0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti kesimpulannya model dikatakan fit atau bagus.

Sedangkan jika nilai *Sig-F* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti model dikatakan tidak fit atau tidak bagus.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X).

Hipotesis 1 mempunyai arti bahwa variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan saham) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *discretionary accruals*.

Hipotesis 2 mempunyai arti bahwa variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* (dalam hal ini proporsi komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, kualitas auditor eksternal dan konsentrasi kepemilikan saham) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *discretionary accruals*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi :

Jika nilai *Sig-t* $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai *Sig-t* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang go publik periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber, baik dari Bursa Efek Indonesia, ICMD, Laporan Keuangan Tahunan, website idx. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang go publik di BEI. Sampel penelitian diambil melalui metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan dengan beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan keputusan

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Mean
Profitabilitas	72	23.7994
Leverage	72	1.45
Likuiditas	72	276.63
Perubahan Laba	72	281169.0694

Dari hasil uji deskriptif dapat dilihat bahwa rata-rata seluruh variabel antara tahun 2009-2011 sebagai berikut perubahan laba sebesar 281169.06 kemudian profitabilitas sebesar 23.79. Kemudian rata-rata leverage sebesar 1.45 dan rata-rata likuiditas sebesar 276.63. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data dari variabel dalam pengamatan cukup tinggi.

Dilihat dari sisi rata-rata, 24 perusahaan tingkat *perubahan laba*, Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer yang melakukan manajemen laba

agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan manajemen tersebut dapat merugikan pemegang saham.

Profitabilitas (ROE) Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas investasi mereka. Rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi para pemegang saham adalah *return on equity* (ROE). *Return on equity* menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 226) “menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan sebuah industri yang sama”.

Pihak yang paling berkepentingan terhadap rasio *leverage* perusahaan adalah kreditor dan pemegang saham. Semakin besar jumlah pendanaan yang berasal dari kreditor, semakin tinggi risiko perusahaan tidak dapat membayar seluruh kewajiban dan bunganya. Bagi pemegang saham, semakin tinggi rasio *leverage*, semakin rendah tingkat pengembalian yang akan diterima pemegang saham karena perusahaan harus melakukan pembayaran bunga sebelum laba dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktivaancar tertentu menjadi uang kas”. Perusahaan harus mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya, misalnya perusahaan perlu menagih piutang atau menjual persediaannya sehingga perusahaan memperoleh kas

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi *kolmogorov-smirnovtest* keseluruhan variabel > 5%. Nilai

sig. K-S di atas 0,05 berarti dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R	0.426
R ² (R Square)	0.181
Adjusted R Square	0.136
Standard Error of the Estimate	2.010

Berdasarkan tabel diatas hal ini menunjukkan bahwa Dari hasil pengolahan data tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,181, hal ini menunjukkan bahwa sekitar 18.1% perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel ROE(X₁), DER(X₂), CR(X₃) sedangkan sisa sebesar (100-18.1=81.9%) % dijelaskan oleh sebab – sebab lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dan besarnya koefisien korelasi berganda (R) = 0,426. Ini berarti besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah cukup tinggi yaitu sebesar 42,6%.

Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 2.010 Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA

Mod		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres	8.393	3	16.131	3.991	.012 ^a
	Residu	8.280	54	4.042		
	Total	16.673	57			

^aPredictors: (Constant), Tr_X3, Tr_X1, Tr_X2

^bDependent Variable: Tr_y

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dapat dilihat perolehan uji ANOVA atau Ftest didapat nilai Fhitung sebesar

3.991 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak artinya persamaan yang ada merupakan persamaan yang fit.

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.289	4.621			.062	.950
Tr_X1	.382	.681	.162		.561	.577
Tr_X2	-2.400	.920	-.975		-2.607	.012
Tr_X3	1.772	.776	.586		2.283	.026

^aDependent Variable: Tr_y

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.289 + -2.400X_2 + 1.772X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. $\alpha = 0.289$ artinya perubahan laba sebesar 0.289 dengan asumsi bahwa variabel bebas yaitu ROE(X₁), DER(X₂), CR(X₃), adalah konstan.
2. $\beta_2 = -2.400$ menunjukkan bahwa jika ada penurunan yang terjadi pada DER sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan perubahan laba (Y) sebesar -2.400 satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan.
3. $\beta_3 = 1.772$ menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada CR sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan return saham (Y) sebesar 1.772 satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan.

PEMBAHASAN

a. Variabel ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang go public di BEI. Hasil ini tidak mendukung hipotesis. Artinya, bahwa ROA yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator pertumbuhan yang baik, karena umumnya harga saham

mencerminkan harapan investor akan penerimaan perusahaan di masa mendatang

Variabel ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan bahwa dari analisa deskriptif mayoritas nilai ROE perusahaan manufaktur secara keseluruhan adalah di atas rata-rata, namun masih belum menunjukkan perubahan laba yang signifikan.

Secara teori, pengaruh rasio return on equity terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba (Agus Endro Suwarno, 2004). Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Bambang Suhardito, dkk (2000) hasil penelitian menyimpulkan return on equity (ROE) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Dan penelitian Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003) hasil penelitian menyimpulkan return on equity berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan.

b. Variabel DER berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang go public di BEI. Hasil ini mendukung hipotesis. Artinya, bahwa DER yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator pertumbuhan yang baik, karena umumnya harga saham mencerminkan harapan investor akan penerimaan perusahaan di masa mendatang.

Variabel DER berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan bahwa dari analisa deskriptif mayoritas nilai DER perusahaan manufaktur secara keseluruhan adalah banyak di bawah nilai rata-rata, namun masih menunjukkan perubahan laba yang signifikan.

Lusiana N Andriyani (2008), para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi, sebaliknya pemilik lebih menyukai rasio

hutang yang tinggi, karena *leverage* yang tinggi akan memperbesar laba bagi perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba di masa depan dengan melihat resiko dari keputusan yang diambil. Sehingga rasio total hutang terhadap total aset mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Debt to equity ratio menunjukkan perbandingan (nisbah) antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh ekuitas (modal sendiri). *Debt to equity ratio* dalam penelitian ini diukur berdasarkan besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan keseluruhan modal sendiri. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Dari data penelitian dapat dilihat bahwa penyebab *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba adalah adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan.

Koefisien regresi yang positif pada variabel DER menggambarkan bahwa DER yang semakin tinggi menunjukkan adanya tambahan modal sendiri. Apabila tambahan modal sendiri itu dialokasikan pada aktiva relatif lebih besar daripada tambahan utang maka kegiatan operasional perusahaan tersebut akan berjalan lancar sehingga labanya akan meningkat dan pertumbuhan labapun akan mengalami peningkatan.

c. Variabel CR berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang go public di BEI. Hasil ini mendukung hipotesis. Artinya, bahwa CR yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator pertumbuhan yang baik, karena umumnya harga saham mencerminkan harapan investor akan penerimaan perusahaan di masa mendatang.

Variabel CR berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan bahwa dari analisa deskriptif mayoritas nilai CR perusahaan manufaktur secara keseluruhan adalah banyak di bawah nilai rata-rata,

namun masih menunjukkan perubahan laba yang signifikan.

Current Ratio memperlihatkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki cukup besar aktiva lancar tidak akan mengalami masalah dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya sehingga memiliki kesempatan untuk menciptakan laba yang maksimal melalui penjualannya. Dengan demikian, perubahan pada CR akan berakibat pada perubahan laba. CR terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanum (2010). Akan tetapi dinyatakan tidak berpengaruh terhadap

perubahan laba dalam penelitian Purnawati (2005) dan Nugroho (2007).

Rasio Lancar merupakan salah satu rasio financial yang sangat sering digunakan. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat rasio lancar yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat rasio lancar ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Rasio lancar merupakan indikator yang sesungguhnya dari *likuiditas* perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan.

Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan *dividen*, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar (*current assets*). Semakin besar *current assets* semakin mudah perusahaan itu membayar hutang. Dan semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi (Kuswadi 2005:79). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Yuni Nurmala (2007: 52) yang menyimpulkan bahwa Rasio lancar secara parsial

berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba, akan tetapi laba tersebut tidak di bagikan kepada pemegang saham, namun di alokasikan untuk operasionalisasi perusahaan.
2. Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan.
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* memperlihatkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki cukup besar aktiva lancar tidak akan mengalami masalah dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya sehingga memiliki kesempatan untuk menciptakan laba yang maksimal melalui penjualannya

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan

penelitian dengan topik serupa. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasi pada kasus – kasus perusahaan lain atau sektor lain di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini masih menggunakan variabel ROE, DER dan CR diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penambahan variabel sehingga nantinya dapat mengukur secara komprehensif return sahamnya.
3. Periode waktu dalam penelitian menggunakan data 3 tahun, dinilai terlalu pendek sehingga masih kurang optimal.
4. Penggunaan variabel yang belum memasukkan semua unsur dari pengukuran kinerja keuangan ataupun fundamental dari perusahaan membuat penelitian ini masih jauh dari harapan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain seperti, Ukuran perusahaan, leverage, harga saham dan lain sebagainya.
2. Periode waktu yang digunakan selama tiga tahun masih terlalu singkat. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat menggambarkan keadaan secara menyeluruh perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

Ang, Robert, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market), Mediasoft Indonesia, Jakarta, 2007.

Bambang Suhardito, et al, 2000, “*Analisis Kegunaan Rasio-rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di PT. Bursa Efek Surabaya*”. Simposium Nasional Akuntansi III, IAI. Sesi Kedua. Pp 600-617.

Brigham, EF., Houston, JF., 2006, *Manajemen Keuangan*, Alih Bahasa Suharto, D., Wibowo, H., Jakarta, Erlangga.

Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi: Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonomika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.

Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Horne, John, Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, terjemahan Heru Sutojo, Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ika dan Sari, Wulan. (2008). Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, Rasio Laba Kotor, *Current Rasio* dan *Return on Asset* untuk Memprediksi Perubahan Laba di Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007). Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE, Yogyakarta, 2001

- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meythi, 2005, Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XI, No. 2
- Nurin, Abdul Jamal. 2004. Penggunaan Rasio Keuangan dalam Menjelaskan Ketepatan Proyeksi Laba Pada Saat IPO (Studi Pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan manajemen*, vol. 4 No. 2 Agustus. Jakarta.
- Pujiati, Wibowo, (2011), Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx). *The Indonesian Accounting Review Volume 1, No. 2, July 2011, pages 155 – 178*
- Primayuta dan Syamsuddin,(2009).”Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 13, Nomor 1, Juni 2009, hlm.61-69.*
- Riyanto, B., 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, BPFE.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suprihatmi dan Wahyudin, M. 2004. *Pengaruh Rasio keuangan terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta*. Jurnal UMS.
- Suwarno, Agus Endro. 2004. *Manfaat Informasi Rasio dalam memprediksi perubahan laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta), Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 03, No. 02, September 2004.
- Stice dan Skousen, 2004, *Intermediate Accounting*, Jakarta : Salemba Empat.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2000. Evaluasi kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 2, No. 1.
- Weston F.F and F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan Soemita, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Wild, J.J, Subramanyam, K-R.dan Halsey, R.F, 2005, *Financial Statement Analysis*, Eight edition, McGraw Hill Companies, U.

